

SKRIPSI

**HUBUNGAN WAKTU TUNGGU PEMELIHARAAN DENGAN
HARGA JUAL KERBAU BELANG DI PASAR HEWAN BOLU
KABUPATEN TORAJA UTARA**

Disusun dan diajukan oleh:

**YUSRI
I011 17 1346**



**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2022**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**HUBUNGAN WAKTU TUNGGU PEMELIHARAAN DENGAN
HARGA JUAL KERBAU BELANG DI PASAR HEWAN BOLU
KABUPATEN TORAJA UTARA**

Disusun dan diajukan oleh

**YUSRI
I011 17 1346**

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka
Penyelesaian Studi Program Sarjana Program Studi Peternakan
Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin
Pada tanggal 11 Mei 2022
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui

Pembimbing Utama



Prof. Dr. Ir. Sitti Nurani Sirajuddin, S.Pt., M.Si., IPU
NIP. 19710421 199702 2 002

Pembimbing Pendamping



Dr. Ir. Ilham Rasyid, M.Si., IPM., ASEAN Eng.
NIP. 19660421 199103 1 005



Ketua Program Studi,

Dr. Ir. Muh. Ridwan, S.Pt., M.Si., IPU
NIP. 19760616 200003 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yusri
NIM : 1011 17 1346
Program Studi : Peternakan
Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya Berjudul **Hubungan Waktu Tunggu Pemeliharaan Dengan Harga Jual Kerbau Belang Di Pasar Hewan Bolu Kabupaten Toraja Utara** Adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan orang lain bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, Mei 2022

Yang Menyatakan



KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadirat Allah *Subhanahu Wata'ala* yang telah melimpahkan seluruh rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan makalah usulan penelitian yang berjudul “Hubungan Waktu Tunggu Pemeliharaan Dengan Harga Jual Kerbau Belang di Pasar Hewan Bolu Kabupaten Toraja Utara”. Shalawat serta salam juga tak lupa kami junjungkan kepada Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi Wasallam* sebagai suri tauladan bagi umatnya.

Limpahkan rasa hormat, kasih sayang, cinta dan terima kasih tiada tara kepada Ayah **Sinding** dan Ibu **Sinati** yang telah melahirkan, mendidik dan membesarkan dengan penuh cinta dan kasih sayang yang begitu tulus.

Makalah usulan penelitian ini disusun sebagai salah satu syarat kelulusan pada Mata Kuliah Skripsi, dengan terselesaikannya makalah tertulis ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. **Rektor Unhas Prof. Dr. Dwia Aries Tina Pulubuhu, M.A, Dekan Prof.Dr. Ir. Lellah Rahim, M.Sc, Wakil Dekan dan seluruh Bapak Ibu Dosen** yang telah melimpahkan ilmunya kepada penulis, dan **Bapak Ibu Staf Pegawai Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin.**
2. **Prof. Dr. Ir. Sitti Nurani Sirajuddin, S.Pt., M.Si., IPU** selaku pembimbing utama dari penulis, **Dr. Ir. Ilham Rasyid, M.Si., IPM., ASEAN Eng.** Selaku pembimbing anggota dari penulis.
3. **Dosen Pengajar** Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin yang telah banyak memberi ilmu yang sangat bernilai bagi penulis.

4. Teman-teman ”**Grifin 17**” yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah menemani dan mendukung penulis selama kuliah.
5. Semua warga “**HIMSENA-UH**” yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu namanya yang telah memberikan semangat dan dukungan untuk menyelesaikan masa study saya tepat waktu

Dengan sangat rendah hati, penulis menyadari bahwa makalah usulan penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik serta saran pembaca sangat diharapkan demi perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan nantinya. Semoga makalah usulan penelitian ini dapat memberi manfaat bagi kita semua. Aamiin Ya Robbal Aalamin. Akhir Qalam *Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Penulis

Yusri

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
ABSTRAK	ix
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang.....	1
Rumusan Masalah.....	3
Tujuan Penelitian.....	4
Manfaat Penelitian	4
TINJAUAN PUSTAKA	5
Tinjauan Umum Kerbau belang	5
Pemeliharaan ternak kerbau belang	7
Usaha Ternak Kerbau Belang	8
Tinjauan Umum Harga	9
Kerangka Pikir	10
Hipotesis	11
METODE PENELITIAN	12
Waktu dan Tempat Penelitian.....	12
Jenis Penelitian	12
Jenis dan Sumber Data	12
Populasi dan Sampel.....	13
Metode Pengumpulan Data	13
Analisis Data.....	14
Variabel Penelitian	15
Konsep Operasional.....	15

KEADAAN UMUM LOKASI	17
Keadaan Umum Kondisi Wilayah	17
Keadaan Umum Pasar Hewan Bolu Toraja Utara	19
KEADAAN UMUM RESPONDEN.....	21
Umur	21
Jenis Kelamin	22
Tingkat Pendidikan Responden	23
Lama Berternak	24
Lama Berdagang.....	25
HASIL DAN PEMBAHASAN	26
Analisis Korelasi Mengenai Hubungan Antara Waktu Tunggu Pemeliharaan Dengan Harga Jual Kerbau Belang di Pasar Hewan Bolu Toraja Utara	28
PENUTUP	32
Kesimpulan.....	32
Saran	32
DAFTAR PUSTAKA	33
LAMPIRAN.....	36
RIWAYAT HIDUP	40

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Konsep Variabel dan Indikator Pengukuran Penelitian Hubungan Waktu Tunggu Pemeliharaan dan Harga Jual Kerbau Belang Di Pasar Bolu Toraja Utara	12
Tabel 2. Kondisi Wilayah Kabupaten Toraja Utara	16
Tabel 3. Klasifikasi responden berdasarkan umur.....	18
Tabel 4. Klasifikasi responden berdasarkan jenis kelamin.....	19
Tabel 5. Tingkat Pendidikan Responden	20
Tabel 6. Lama Berternak Responden.....	21
Tabel 7. Lama Berdagang Responden.....	22
Tabel 8. Harga Jual dan Lama Waktu Tunggu	25
Tabel 9. Korelasi antara hubungan antara waktu tunggu pemeliharaan dengan harga jual kerbau belang di Pasar Hewan Bolu Toraja Utara.....	27

ABSTRAK

Yusri I011171346. Hubungan waktu tunggu pemeliharaan dengan harga jual kerbau belang di pasar hewan Bolu, Kabupaten Toraja Utara. Dibawah bimbingan **Sitti Nurani Sirahuddin** sebagai pembimbing utama dan **Ilham Rasyid** sebagai pembimbing anggota.

Kerbau belang mempunyai peranan yang sangat penting bagi ekonomi peternakan sebagai penghasil susu, daging, dan tenaga kerja. Kabupaten Tana Toraja dan Toraja Utara merupakan salah satu Kabupaten di Propinsi Sulawesi Selatan yang memiliki populasi yakni pada tahun 2011 mencapai 88.102 ekor. Populasi tersebut mengalami penurunan sebesar 42,66% dibanding tahun 2010 yakni 125.689 ekor. Dalam waktu tunggu pemeliharaan, kerbau belang yang dititipkan pastinya membutuhkan biaya-biaya seperti pakan dan biaya kebersihan ternak. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh waktu tunggu terhadap penjualan ternak kerbau di Pasar Bolu Kabupaten Toraja Utara. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif eksplanatori yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan waktu tunggu dengan harga jual pemeliharaan kerbau belang di pasar hewan bolu Toraja Utara. Populasi dan sampel pada penelitian ini yaitu 41 pedagang dengan menggunakan teknik *Nonprobability* sampling dengan jenis yang digunakan yaitu sampling jenuh atau biasa disebut dengan sensus. Analisis data yang digunakan yaitu uji T digunakan untuk pengujian hipotesis pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh waktu tunggu terhadap penjualan ternak kerbau di Pasar Bolu Kabupaten Toraja Utara melainkan dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti warna kulit, tanduk, postur tubuh dan faktor lainnya.

Kata Kunci : Waktu Tunggu, Kerbau, harga jual

ABSTRACT

Yusri I011171346. The relationship between maintenance waiting time and the selling price of striped buffalo at the Bolu animal market, North Toraja Regency. Under the guidance of **Sitti Nurani Sirahuddin** as the main supervisor and **Ilham Rasyid** as the member mentor.

Striped buffalo have a very important role for the livestock economy as a producer of milk, meat, and labor. Tana Toraja and North Toraja regencies are one of the regencies in South Sulawesi Province which have a population of 88,102 in 2011 which reached 88,102 individuals. The population decreased by 42.66% compared to 2010 which was 125,689 individuals. During the waiting time for maintenance, the striped buffalo that is deposited certainly requires costs such as feed and livestock cleaning costs. This study was conducted to determine how the effect of waiting time on the sale of buffalo in Bolu Market, North Toraja Regency. This study uses an explanatory quantitative method which aims to explain the relationship between waiting time and the selling price of striped buffalo in the North Toraja sponge market. The population and sample in this study were 41 traders using non-probability sampling technique with the type used, namely saturated sampling or commonly referred to as a census. Analysis of the data used, namely the T test is used to test the hypothesis of the influence of individual independent variables on the dependent variable. The results of this study indicate that there is no effect of waiting time on the sale of buffalo at Bolu Market, North Toraja Regency, but is influenced by other factors such as skin color, horns, body posture and other factors.

Keywords : Waiting Time, Buffalo, selling price

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Peranan pengembangan sub-sektor peternakan dalam pembangunan pertanian maupun nasional tetap menduduki tempat yang penting. Pengusahaan ternak melibatkan banyak petani dan penataannya sangat erat berkaitan dengan program pemerataan pembangunan, salah satu upaya yang dilakukan yaitu peningkatan hasil-hasil pembangunan kerbau belang di dunia. Eksistensi dan esensi pengembangan ternak kerbau belang pada dasarnya adalah untuk memenuhi kebutuhan daging, sekalipun menjelang usia potong bermanfaat sebagai tenaga kerja dan penyedia pupuk kandang. Kedua manfaat yang disebutkan terakhir ini dirasa sangat penting terutama di daerah bukaan baru yang langka tenaga kerja dan kondisi tanah yang marginal (Rusastra dan Faisal, 2019) .

Kerbau belang merupakan salah satu komoditas ternak yang masih banyak dipelihara secara tradisional di Asia Tenggara khususnya Indonesia. Kerbau belang mempunyai peranan yang sangat penting bagi ekonomi peternakan sebagai penghasil susu, daging, dan tenaga kerja. Potensi kerbau belang sebagai penghasil daging memiliki prospek yang baik untuk dikembangkan seiring dengan bertambahnya populasi penduduk yang berbanding lurus dengan kebutuhan akan daging masyarakat Indonesia. Kabupaten Tana Toraja dan Toraja Utara merupakan salah satu Kabupaten di Propinsi Sulawesi Selatan yang memiliki populasi yakni pada tahun 2011 mencapai 88.102 ekor. Populasi tersebut mengalami penurunan sebesar 42,66% dibanding tahun 2010 yakni 125.689 ekor. (Anshar, 2013).

Pemeliharaan ternak kerbau belang masih bersifat tradisional, oleh sebab itu perlu adanya tatalaksana pemeliharaan yang baik. Tatalaksana pemeliharaan yang baik dapat mempertahankan dan memperbaiki bahkan akan lebih meningkatkan nilai jual dari ternak tersebut sehingga pendapatan dari petani peternak menjadi lebih baik. Pemeliharaan ternak kerbau belang masih kurang baik oleh karena sumber perolehan bibit dari warisan orang tua tanpa melihat kriteria pemilihan bibit yang baik. Hal ini dapat terjadi karena ikatan adat istiadat yang kuat dalam mempertahankan peninggalan orang tua dan juga kurangnya bimbingan dari instansi terkait, sehingga pengetahuan peternak terhadap sistem pemilihan bibit sangat rendah. Hal ini dapat pula mempengaruhi sistem pemeliharaan ternak kerbau belang, karena bibit memegang peranan penting dalam menumbuhkembangkan usaha peternakan (Rompis,dkk, 2013).

Pasar Hewan Bolu, Kecamatan Tallunglipu, Kabupaten Toraja Utara merupakan salah satu pasar yang memiliki ciri khas tersendiri di Kabupaten Toraja Utara. Pasar Hewan Bolu juga dikenal sebagai Pasar Hewan Rantepao. Aktivitas pemasaran ternak kerbau belang berlangsung dua kali dalam seminggu yaitu setiap hari selasa dan sabtu. Adapun ternak yang di pasarkan terdiri dari ternak Kerbau belang lokal, ternak Kerbau belang yang berasal daerah lain, dan ternak babi. Saat ini keberadaan pasar hewan bukan hanya sebagai salah satu sumber pendapatan asli daerah yang bersumber dari pemungutan retribusi pasar, akan tetapi juga sebagai objek wisata bagi wisatawan baik domestik maupun mancanegara. Hal ini dikarenakan adanya keunikan-keunikan yang terjadi dalam

pemasaran ternak atau hewan yang sangat berbeda dengan pemasaran ternak atau hewan di daerah-daerah atau wilayah lain (Isbandi, 2017).

Hasil survey awal menunjukkan bahwa kerbau belang yang dijual pada saat hari pasar tidak selamanya laku terjual oleh karena itu kerbau belang yang tidak terjual ini biasanya di titipkan ke pedagang yang berada di pasar hewan bolu untuk di jual kembali ke pasar selanjutnya. Kerbau belang yang di titipkan asal dan jaraknya jauh dari lokasi pasar hewan bolu. Dalam waktu tunggu pemeliharaan, kerbau belang yang dititipkan pastinya membutuhkan biaya-biaya seperti pakan dan biaya kebersihan ternak. Oleh karena itu pemilik ternak harus mengeluarkan biaya waktu tunggu selama ternaknya belum laku. Biaya yang di keluarkan tergantung berapa lama ternaknya di simpan dan tergantung hasil kesepakatan pembicaraan antara pemilik ternak dan pemilik kandang di pasar. Lama waktu tunggu sampai kerbau belang terjual ada yang membutuhkan waktu satu minggu bahkan ada yang sampai berbulan-bualn.

Berdasarkan dengan hal tersebut seperti harga jual kerbau belang di pasar hewan bolu dan juga karna pasar hewan bolu sudah menjadi pusat perbelanjaan hewan ternak kerbau baik dari Kabupaten Toraja dan dari daerah lain yang melatarbelakangi penelitian saya tentang “Hubungan waktu tunggu pemeliharaan dengan harga jual kerbau belang di Pasar Hewan Bolu Kabupaten Toraja Utara”.

Rumusan Masalah

Masalah yang dapat dirumuskan pada penelitian ini adalah bagaimana hubungan waktu tunggu pemeliharaan dengan harga jual kerbau belang di pasar hewan Bolu, Kabupaten Toraja Utara ?

Tujuan Penelitian

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh waktu tunggu pemeliharaan dengan harga jual kerbau belang di pasar hewan Bolu, Kabupaten Toraja Utara.

Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan masukan bagi peneliti selanjutnya tentang trend harga jual beli Kerbau belang belang dipasar Bolu Kabupaten Toraja Utara.
2. Sebagai bahan masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan terkait dengan metode peramalan pada bisnis peternakan.
3. Sebagai bahan masukan bagi pelaku usaha, memberikan informasi terkait hubungan waktu tunggu pemeliharaan kerbau belang di Kabupaten Toraja Utara.

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Umum Kerbau belang

Ternak kerbau belang adalah ternak asli Benua Asia. Berdasarkan tipe, kerbau belang dibagi menjadi kerbau belang potong yang berkembang di Asia Tenggara dan China serta kerbau belang perah yang berkembang di Indo-Pakistan dan Mediterania. Di Indonesia, kerbau belang potong, adalah ternak asli Indonesia. Ada tujuh kerbau belang potong di Indonesia yang telah ditetapkan sebagai rumpun baru, yaitu kerbau belang Pampangan, Sumbawa, Moa, Toraya, Simelue, Kalimantan Timur dan Kalimantan Selatan. Kerbau belang- kerbau belang ini dipelihara dalam kondisi ekstensif-tradisional yang bercirikan pertumbuhan lambat dan kinerja reproduksi rendah, disebabkan kekurangan pakan dan tingginya inbreeding (Talib,dkk, 2014).

Kerbau belang telah lama dikembangkan oleh masyarakat Sulawesi Selatan sebagai sumber pendapatan bagi peternak dengan menghasilkan kulit dan daging serta kotorannya yang dijadikan pupuk. Kerbau belang belang termasuk jenis kerbau belang rawa yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan, hal ini berkaitan dengan adat istiadat masyarakat Sulawesi Selatan khususnya masyarakat Tana Toraja, dimana kerbau belang telah menjadi sarana ritual dan status sosial bagi masyarakat. Kerbau belang betina mempunyai potensi untuk menghasilkan anak, dimana kerbau belang belang betina yang digunakan sebagai induk, idealnya memiliki ukuran tubuh yang standar, sehingga semakin baik kondisi seekor kerbau belang betina, maka dapat diperkirakan menghasilkan anak yang baik pula (Ihsan, A, dkk. 2015).

Tedong bonga adalah sebutan warga Makassar untuk kerbau belang. Sedangkan, Saleko adalah jenis kerbau belang terbaik yang dianggap sebagai kasta tertinggi oleh masyarakat Toraja dan dikeramatkan. Pada umumnya kerbau belang yang ada di Indonesia bervariasi, baik dalam ukuran, bentuk tanduk, warna kulit dan bulu. Secara prinsip kerbau belang di Indonesia dapat dikelompokkan menjadi 2 kelompok besar, yakni kerbau belang liar dan kerbau belang jinak. Tedong Bonga, (Kerbau belang berwarna dasar hitam berbelang putih) merupakan jenis kerbau belang yang memiliki warna di sebagian besar tubuhnya, termasuk yang belangnya hanya sebagian kecil di badanya (Mangopang, dkk, 2018)

Ternak kerbau belang (*Bubalus bubalis*) adalah salah satu ternak besar selain sapi, kuda dan kambing yang memiliki prospek cukup baik untuk dikembangkan karena merupakan sumberdaya lokal yang digunakan masyarakat untuk membajak sawah dan pada beberapa daerah tertentu yang memiliki tingkat permintaan tinggi terkait dengan fungsinya dalam sosial budaya seperti di Batak, Tana Toraja dan beberapa suku lain. Wilayah propinsi Sulawesi Selatan sendiri terdapat 2 kabupaten yang memiliki tingkat populasi kerbau belang yang cukup signifikan yaitu Kabupaten Tana Toraja dan Kabupaten Toraja Utara. (Mustafa, dkk, 2018). Jumlahnya mencapai 41% dari total populasi kerbau belang di seluruh kabupaten di propinsi Sulawesi Selatan (Dinas Peternakan Provinsi Sulawesi Selatan, 2018).

Pemeliharaan Ternak Kerbau Belang

Manajemen pemeliharaan dalam upaya pengembangan kerbau masih sangat tradisional karena belum ada sentuhan teknologi terpadu baik untuk peningkatan populasi ternak, pengelolaan pakan dan pengetahuan pengelolaan hasil produksi sehingga menyebabkan peningkatan populasi juga berkembang. Produktivitas kerbau sangat tergantung dari faktor manajemen yang diterapkan pada ternak tersebut, selain dari faktor genetik yang dimiliki oleh ternak itu sendiri Marawali (2011).

Umumnya para peternak kerbau mengelola ternak masih secara tradisional, baik dalam hal pemberian makanan, perkandangan, pemeliharaan kesehatan, penggunaan tenaga temak dan pemerahan serta pengolahan susu. Kerbau hanya diberi/dibiarkan makan rumput dan dedaunan lain tanpa diberi makanan penguat. Sebagian kerbau memperoleh rumput, air minum dan tempat berkubang di padang penggembalaan. Sebagian lainnya memperoleh rumput di tempat temak diikatkan dan diaritkan peternak. Air dan tempat berkubang diperoleh di tempat temak diikatkan atau disediakan oleh peternak. Sistem pemeliharaan kerbau oleh petani peternak masih bersifat tradisional yang mempunyai cm-cm mengandalkan pakan yang ada di alam, perkawinan secara alami, pengobatan dan pencegahan penyakit secara tradisional, hal ini mengakibatkan tingginya angka kematian dan rendahnya produksi susu (Ibrahim, 2008)

Pemeliharaan kerbau terdapat dua tujuan yaitu menjual ternak kerbau jantan untuk keperluan pesta adat di Toraja dan untuk tujuan produksi. Namun ada hal yang menarik pada penjualan ternak kerbau tersebut. Penentuan harga jual

ternak kerbau dilakukan oleh peternak sendiri berdasarkan pengalaman yang pernah diperoleh sebelumnya berdasarkan karakteristik-karakteristik tertentu yang ada pada ternak tersebut. Meskipun beberapa waktu sebelumnya penentuan harga jual kerbau dilakukan oleh pemilik (Busrayana, 2016).

Usaha Ternak Kerbau belang

Kebutuhan konsumsi protein hewani terus mengalami peningkatan seiring dengan bertambahnya populasi penduduk Indonesia. Kebutuhan protein hewani dapat terpenuhi salah satunya dari ternak ruminansia besar. Kerbau belang salah satu ternak ruminansia besar yang berpotensi sebagai sumber penghasil daging. Saat ini pemerintah mencanangkan program grand design swasembada protein hewani untuk menyempurnakan program swasembada daging 2014. Program grand design swasembada protein hewani antara lain adalah grand design sapi potong dan Kerbau belang (Riwantoro 2016).

Skala usaha adalah besaran usaha yang secara linier menentukan tingkat hasil (yield) yang mungkin diperoleh pedagang ternak dari produksi fisis yang bekal dicapai dari usahanya tersebut. Skala usaha menjadi penting untuk diperhitungkan pada kegiatan usaha perdagangan ternak dalam kaitan untuk mencapai apa yang diistilahkan sebagai suatu economic of scale atau skala usaha yang ekonomis dan menguntungkan pada usaha yang dimaksud. Skala usaha dalam kegiatan perdagangan ternak didefinisikan sebagai banyaknya populasi ternak yang dibeli pedagang pada peternak yang kemudian di perdagangkan di pasar (Suharno, 2000).

Ditinjau dari segi ekonomi, usaha ternak kerbau belang sangat menguntungkan sehingga usaha ini seharusnya dikembangkan, akan tetapi di desa-desa skala usaha ternak kerbau belang merupakan usaha peternakan rakyat berskala kecil yaitu 2-3 ekor per rumah tangga. Rendahnya kepemilikan kerbau belang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor teknis (keterbatasan bibit unggul, pemotongan ternak betina produktif, mutu pakan ternak rendah, tidak dilakukan perkawinan) dan faktor sosial ekonomi (skala usaha, umur peternak, pengalaman beternak dan jumlah tanggungan keluarga) juga turut andil dalam peningkatan jumlah ternak. Skala usaha, pengalaman beternak dan jumlah tanggungan keluarga peternak berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan peternak Kerbau belang (Lumbantoruan, 2013).

Tinjauan Harga Jual

Harga jual adalah sejumlah biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk memproduksi suatu barang atau jasa ditambah dengan persentase laba yang diinginkan perusahaan. Untuk mencapai laba yang diinginkan oleh perusahaan, maka perusahaan akan melakukan daya tarik konsumen dengan cara menentukan harga yang tepat untuk produk yang terjual. Harga yang tepat adalah harga yang sesuai dengan kualitas produk suatu barang, dan harga tersebut dapat memberikan kepuasan kepada konsumen (Apriyono, 2007).

Pedagang pengecer sangat berperan dalam menentukan harga jual. Kenyataan ini, tentunya akan mendorong masyarakat peternak bahkan pedagang dalam melaksanakan aktivitas pemeliharaan serta aktivitas pemasaran daging

kerbau untuk memperoleh keuntungan sebagai nilai tambah dalam keluarga (Butarbutar, 2014).

Peramalan harga menjadi hal yang penting bagi peternak untuk dapat memberikan gambaran tingkat penerimaan yang akan mereka peroleh dari hasil penjualan ternak. Selama ini peternak hanya dapat berekspektasi berdasarkan pada pengalaman dan informasi pasar periode sebelumnya sifatnya kualitatif. Pada saat akan memasarkan kerbau, sebagai pertimbangan adalah harga pasar yang diterima pada bulan yang sama pada tahun sebelumnya, sehingga dijadikan dasar penentuan harga jual (Sasongko, 2014).

Kerangka Berfikir

Waktu Tunggu Pemeliharaan

Waktu tunggu pemeliharaan umumnya dilakukan bagi peternak yang melakukan penjualan ternak kerbau belang di pasar Hewan Bolu Kabupaten Toraja Utara yang dimana pada saat hari pasar kerbau yang mereka bawah tidak terjual mereka akan menitipkan ternaknya ke pedagang yang berada di pasar.

Harga Jual Kerbau

Harga jual kerbau belang yang ada di Toraja Utara sudah di tentukan dengan melihat karakteristik yang dimiliki kerbau belang tersebut. Harga jual kerbau belang juga biasanya bisa mencapai puluhan juta hingga milyaran rupiah tergantung kastanya.

Kerangka pikir dalam penelitian berjudul Hubungan waktu tunggu pemeliharaan dengan harga jual kerbau belang di pasar hewan Bolu, Kabupaten Toraja Utara. Waktu tunggu pemeliharaan yang menjaadi variable untuk melihat

pengaruh penentuan harga jual kerbau belang di Pasar Hewan Bolu, Kabupaten Toraja Utara



Gambar 1. Alur Pikir penelitian

Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

H0 = Waktu tunggu pemeliharaan kerbau belang yang akan dipasarkan di Pasar Hewan Bolu, Kabupaten Toraja Utara

H1 = Harga jual kerbau belang di Pasar Hewan Bolu, Kabupaten Toraja Utara